

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM SEKOLAH DAN MASYARAKAT**

Semua program pembangunan masyarakat selalu membutuhkan daya upaya, senantiasa membutuhkan orang-orang terdidik dan sebagainya.

Di masyarakat-masyarakat yang baru mengenal adanya sekolah, sekolah-sekolah belum dirasakan sebagai alat untuk mendidik masyarakat. Sekolah belum secara wajar berperanan membantu masyarakat untuk mengikuti setiap perubahan dan bahkan dipandang sebagai lembaga yang menyebabkan tidak bersatunya masyarakat. Dirasakan bahwa sekolah telah menggeser hasil kebudayaan asli masyarakat, sehingga menimbulkan pertentangan-pertentangan yang ada di masyarakat.

Jika demikian maka sekolah tersebut tidak ada relevansi dengan kebutuhan masyarakat. Pada saat itu perkembangan sekolah sangat lambat. Kenyataan ini dibuktikan oleh tidak lamanya anak-anak masyarakat yang bertahan di sekolah 2 atau 3 tahun saja bahkan beberapa saja anak itu berada di sekolah. Bukan saja disebabkan oleh faktor yang terdapat pada anak tetapi seringkali dipaksa keluar oleh wali murid masyarakat dimana sekolah tersebut berada.

Tatkala masyarakat memerlukan nilai-nilai yang berasal dari masyarakat

luar tersebut barulah sekolah itu dihargai. Lebih-lebih lagi bila terdapat kesempatan akan lapangan kerja maka sekolah dipandang sebagai pintu gerbang bagi anak-anaknya dalam menempati sesuatu status sosial tertentu.

Sekolah terutama gurunya dipandang sebagai person yang menyebabkan anak masyarakat mengalami perkembangan baik secara individu maupun secara kelompok. Penghargaan terhadap sekolah bertambah jika sekolah dapat mempertahankan prestasi anggota-anggota masyarakat dalam masyarakatnya. Namun hal ini tidak membuat sekolah menjadi efektif dalam perkembangan masyarakat.

Masyarakat itu akan merasakan bahwa sekolah berbuat hanya sesuai dengan kehendak mereka. Mereka akan menolak setiap perubahan atau pembaharuan yang dibuat sekolah jika perubahan tersebut akan mengurangi kewibawaan mereka. Pengaruh-pengaruh buruk ini dapat dihilangkan dengan jalan menghubungkan pelajaran dengan perkembangan-pekerjaan yang terjadi yang mau tidak mau mengharuskan sekolah untuk mengikuti.

Anak-anak dipaksakan untuk memahami lingkungan hidup mereka yang dapat menghalangi perkembangan masyarakat. Guru harus menghubungkan pelajaran-pelajaran kepada cara-cara hidup masyarakat sehingga dapat dikembangkan cara-cara hidup tersebut.

Guru merupakan orang sumber yang diharapkan dari padanya muncul ide-ide

baru, Di desa-desa harus muncul guru yang cukup berdayacipta, karena guru satu-satunya resource people/ orang sumber yang dapat membantu masyarakat pada setiap aspek perkembangan desa. Salah satu cara yang dapat dipergunakan ialah melalui anak-anak mereka. Dengan keberanian yang ada anak-anak itu menceritakan kepada ibunya bahwa ibunya telah memelihara rumah yang salah dan sebagainya.

Harus disadari bahwa sebagian besar para guru yang bekerja di desa merupakan orang asing bagi sesuatu masyarakat, guru harus bertanggungjawab kepada pejabat yang berasal dari luar masyarakat dan bukan kepada masyarakat dimana sekolah itu berada. Guru-guru itu seringkali pada mula diangkat sebagai guru tidak tidak diketahui masyarakat dimana dia bekerja dan waktu-waktu terakhir ini guru-guru ini diangkat menjadi guru karena tidak tersedianya jabatan-jabatan lain. Hal-hal ini sering menimbulkan kekurangberesan dalam dia mengadakan interaksi dengan masyarakat. Ataupun si guru akan bekerja baik akan dikejar oleh bayangan yang menegaskan bahwa mereka toh tidak akan bekerja selama-lamanya di tempat tersebut, mereka pasti akan di pindah ke tempat tempat lain. Pada prinsipnya jika seorang ditetapkan menjadi guru, sebenarnya guru tersebut hanyalah bertugas mengajar anak-anak dari sesuatu masyarakat. Anggapaun umum yang

berlaku bahwa kesuksesan guru dalam mengajar anak harus disertai kegiatan-kegiatan lain seperti : kegiatan berelasi dengan masyarakat dan sebagainya sehingga disamping mengajar guru harus memperlihatkan kegiatan-kegiatan itu.

Secara sadar ataupun tidak kegiatan-kegiatan tersebut telah menjadialah satu faktor pembatas dimana sekolah tidak berkembang sebagaimana mestinya. Demikian misalnya seorang guru yang mencoba menjadi pimpinan masyarakat sebenarnya telah memikul tanggungjawab yang cukup berat. Di sekolah dia tidak dapat lagi lebih lama sebagaimana adanya. Akibatnya pelayanan terhadap anak telah dikurangi dan sebagainya. Lihatlah betapa tidak merugikan anak jika guru terlibat mengorganisir msasyarakat dalam bergotong royong, menganjurkan pertanian, kampanye pemberantasan buta huruf dan sebagainya sangat merugikan usahanya sebagai tenaga yangharus secara efektif memberikanpelayanan kepada anak.

Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi, telah banyak diusahakan agar menjadikan sekolah sebagai pusat kegiatan perkembangan masyarakat, misalnya di Afrika Timur melalui guru-guru pengunjung atau yang disebut *visiting teacher* yang terlatih khusus untuk menolong guru-guru terutama di desa-desa dalam mempengaruhi orang-orang dewasa dalam mereka melibatkan dirinya

pada pembangunan masyarakat desa : kesehatan, pertanian, pemeliharaan rumah, rekreasi masyarakat, sport, penabung, bangunan-bangunan rumah dan sebagainya. Di Mexico telah dicoba dengan cara misi kebudayaan, tiap misi terdiri dari sejumlah spesialis yang bertugas menemukan kebutuhan-kebutuhan orang yang dewasa dan kemudian mencoba merangsang orang-orang dewasa untuk memenuhinya, misi ini bekerja sama dengan sekolah. Untuk di Columbia (Amerika Selatan) pelaksanaan kerja sama sekolah dan masyarakat disponsori oleh institut Antropologi. Program-program yang dibuat dimaksudkan untuk menjadikan kurikulum sekolah lebih berhubungan dengan situasi hidup masyarakat. Langkah-langkah ialah :

1. Mendorong guru-guru untuk mengadakan kunjungan yang teratur kerumah murid-murid sehingga kondisi lingkungan murid-murid dapat diketahui dengan jelas.
2. Mempergunakan pengertian mereorientasikan kurikulum sekolah sehingga lebih banyak waktu diberikan kepada pelajaran pertanian, perkebunan, kesehatan dan kebersihan pribadi, pemeliharaan rumah dan sebagainya.

Mata pelajaran ini semuanya dipraktekkan di tempat-tempat seperti : tanah pertanian, di dapur sekolah dan sebagainya. Anak-anak membersihkan kelas-kelas, memperbaiki alat-alat

sekolah, mencat, menghias kamar makan, memperbaiki alat permainan, sandiwara dan sebagainya. Semuanya berorientasi pada penemuan dan pengolahan bahan-bahan yang tersedia di tempat itu. Setelah anak-anak mencapai kemajuan dalam berbagai tahap mereka diminta untuk mengaplikasikan di rumah dengan cara proyek rumah.

Tugas guru adalah memeriksa apakah proyek rumah tersebut dikerjakan atau tidak oleh anak-anak. Proyek rumah ini hanya dapat dilaksanakan bila guru-guru mampu menghayati pentingnya perkunjungan rumah oleh guru-guru sebab kuncinya terletak pada perkunjungan rumah yang sangat teratur dari guru-gurunya.

Di Kasmir diadakan suatu program yang dinamakan *Labour Week* (Pekan Karya). Tujuan dari Pekan Karya ini adalah menanamkan nilai sosial dan moral dalam bekerja untuk masyarakat. Sukses tidaknya pekan karya ini sangat tergantung kepada perencanaan yang teliti mengenai apa yang akan dikerjakan setelah diadakan survey mengenai alat-alat dan bahan-bahan untuk tiap-tiap sekolah. Semua anak diaktifkan dan dikerjakan untuk melaksanakan Proyek Pekan Karya itu. Semua guru-guru diharapkan untuk membantu murid-murid untuk berpartisipasi dalam semua kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Dalam pelaksanaan Pekan Karya ini anak-anak dimintakan menentukan jenis pekerjaan yang ditetapkan. Selama pekan

karya ini pelaksanaan pemberian pelajaran dihentikan. Kegiatan-kegiatan yang ditetapkan untuk dipilih murid-murid adalah :

1. Kegiatan pembersihan sekolah dan sekitarnya.
2. Kegiatan pemindahan segala sesuatu yang dipandang menghalangi.
3. Pembersihan sumur-sumur dan kolam-kolam.
4. Meringankan tempat becak.
5. Mendemonstrasikan kepada umum cara-cara hidup sehat.
6. Mendemonstrasikan pengolahan kotoran hewan menjadi pupuk.
7. Mengorganisir kelompok-kelompok barisan, berpidato, menyanyikan lagu-lagu yang menggerakkan orang dewasa untuk bergiat membangun.

Anggota-anggota masyarakat banyak yang ikut serta bekerja bersama-sama dengan anak-anak. Proyek Pekan Karya ini menyebabkan sekolah-sekolah di mata masyarakat sebagai lembaga yang menghilangkan anggapan orang-orang bahwa guru dan murid merupakan individu-individu yang terpisah dari masyarakat. Ide pekan karya ini ialah untuk membawa sekolah ke masyarakat dan sebaliknya membawa masyarakat ke dalam sekolah. Dalam contoh-contoh tersebut di atas, terlihat bahwa sekolah itu adalah juga untuk melayani mereka demi untuk mencapai tujuan bahwa sekolah itu bukan merupakan kepunyaan atau milik, suatu badan dalam masyarakat dimana sekolah

itu berada. Dengan demikian masyarakat sudah lebih siap menerima pengaruhnya dalam kehidupan mereka, hal itu menyebabkan masyarakat akan berpartisipasi secara aktif demi perkembangan sekolah.

Jelas bahwa sekolah merupakan wadah untuk membentuk generasi sebagai dasar dan penerus bagi suatu bangsa tak dapat disangkal lagi kebenarannya. Secara teoritis bangsa itu harus menyadari akan pentingnya suatu sekolah. Namun tidak semua orang dalam masyarakat menyadari akan pentingnya suatu sekolah. Oleh karena itu negara ikut mengatur persekolahan tersebut.

Undang-undang di salah satu negara bagian Amerika Serikat pada tahun 1787 (*Northwest*) ada pasal : "Ke-Tuhanan, masalah moral dan pengetahuan diperlukan untuk pemerintah yang baik dan kebahagiaan manusia, sekolah dan pendidikannya hendaknya didorong dan implikasi dari pasal ini ialah masyarakat ditarik pajak untuk dana pendidikan. Oleh karena itu masyarakat mempunyai tugas dan kewajiban membayar pajak yang selanjutnya mereka berhak untuk ikut serta mengawasi penggunaan uang dalam bentuk pajak itu. Secara langsung maupun tidak langsung mereka merasa terlibat dalam pendidikan di sekolah. Konsekuensinya selanjutnya dari implikasi di atas masyarakat didorong untuk menyadari pentingnya pendidikan dan pengajaran dan merasa

ikut serta membina, mengawasi proses pendidikan.

Sukarto Indrafachrudi cs dalam bukunya : "Administrasi Sekolah Jilid 11 menulis : "Hubungan antara sekolah dan masyarakat pada hakekatnya adalah suatu prasarana dan sarana yang cukup mempunyai peranan yang menentukan dalam rangka usaha mengadakan pembinaan pertumbuhan dan murid di sekolah. Dikemukakan oleh pengarang-pengarang tersebut tentang pandangan **Elsbree** yang mengatakan bahwa ada tiga faktor yang menyebabkan sekolah harus berhubungan dengan masyarakat :

1. Faktor perubahan sifat, tujuan dan metode mengajar di sekolah.
2. Faktor masyarakat yang menuntut adanya perubahan-perubahan dalam pendidikan di sekolah dan perlunya masyarakat terhadap sekolah.
3. Faktor berkembangnya ide demokrasi masyarakat terhadap pendidikan.

Membicarakan hubungan sekolah dan masyarakat tidak lain membicarakan hubungan sekolah dengan para orang tua murid atau hubungan antara orang tua dan para guru di sekolah. Pentingnya hubungan antara orang tua dan guru-guru adalah karena dapat meletakkan dasar tentang pengertian dari perkembangan perkembangan anak dan bagaimana mendidik anak itu harus dilakukan. Proses hubungan yang baik antara hubungan orang tua dan guru akan memberi faedah langsung pada anak-anaknya dimana anak

akan memperoleh bimbingan yang tegas, teliti dan hati-hati. Karena pada prinsipnya orang tua ingin mengetahui sebanyak-banyaknya tentang anaknya, maka orang tua berpartisipasi secara aktif dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Ada dua hal yang penting yang perlu diperhatikan :

1. Adanya kepercayaan dari orang tua terhadap pendidikan anak di sekolah.
2. Adanya kecintaan orang tua terhadap anaknya. Akan tetapi mempertumbuhan masalah kepercayaan itu tidaklah mudah. Hal-hal yang mempersulit pertumbuhan kepercayaan pada sekolah antara lain :
  1. Adanya anggapan dan kenang-kenangan buruk pada sekolah.
  2. Adanya sikap-sikap orang tua terhadap sekolah.
  3. Adanya sikap-sikap yang menganggap sekolah adalah urusan guru-guru saja di sekolah saja.
  4. Adanya proses pendidikan yang tidak segera dapat dilihat hasilnya.

Pada umumnya masyarakat hanya melihat hasil pendidikan saja dan tidak melihat bagaimana proses pendidikan itu berlangsung di sekolah. Suatu masalah yang banyak menimbulkan kesulitan-kesulitan pada sekolah bila orang tua murid itu dilibatkan pada masalah politik. Oleh karena itu guru-guru hendaknya cukup bijaksana dalam memberikan pengertian tentang proses penyelenggaraan sekolah, sehingga tidak

menimbulkan ketegangan-ketegangan antara sekolah dan orang tua. Pelayanan pada anak dengan sebaik-baiknya dan mengenal lingkungan keluarga anak adalah salah satu usaha yang sangat baik. Memberi pengertian yang mantap tentang policy sekolah sehingga orang tua menyadari dan menyetujuinya. Orang tua tidak akan ragu/kuatir untuk memberikan kepercayaan pada sekolah.

Teknik-teknik yang dapat dipergunakan :

1. *Group meeting* : pertemuan kelompok ini merupakan alat komunikasi yang dapat dilakukan dalam menjaga hubungan baik antara sekolah dan masyarakat. Melalui pertemuan ini, orang tua akan memperoleh bukti-bukti tentang bagaimana keadaan sekolah sesungguhnya. Faedah bagi sekolah ialah sekolah akan memperoleh ide-ide baru.

Yang termasuk dalam teknik ini :

a. *Fact meeting* : pertemuan yang diadakan pada permulaan tahun ajaran. Pertemuan itu diadakan dengan bentuk ceramah.

b. *Discussion meeting* : sebelum pertemuan ini diadakan didahului : pemutaran film, drama, panel, diskusi, dan sebagainya.

Pendahuluan itu merupakan intiating stage yang menggugah minat mereka. Kemudian diteruskan dengan penjelasan-penjelasan yang langsung

diadakan tanya jawab dan tukar pikiran.

c. *Work and play* : pertemuan ini merupakan pertemuan yang bersifat rekreasi yang berbentuk sosial meeting. Di dalam pertemuan ini lebih banyak melibatkan situasi keakraban : main kartu, pertunjukan dan sebagainya (sosial evening).

2. *Face to face meeting* : pertemuan berlangsung antara dua orang yang termasuk dalam jenis ini :

a. Home visit

b. *Reporting to parent* : cara yang konvensional biasanya dengan memberi kartu raport kepada orang tua murid.

3. *Observation and participation* : yang penting diketahui oleh orang tua bukanlah hasil terakhir pendidikan melainkan proses terjadinya pendidikan. Oleh karena itu orang tua sebenarnya sangat ingin mengobservasi anaknya. Orang tua akan menyaksikan proses pendidikan di dalam sekolah :

a. *Parent as observation* : suatu pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan adalah kegiatan yang terisolir dari masyarakat merupakan pendapat yang keliru, orang tua sebenarnya sangat ingin mengobservasi anaknya. Orang tua akan mengetahui kekurangan-kekurangan tentang anaknya, dan hal itu akan menyebabkan timbulnya langkah-langkah baru.

Makin bertambah pengertian tentang anaknya, maka makin bertambah pengertian tentang anaknya, maka makin bertambah pengertian tentang pendidikan.

- b. *Parent as participant* : teknik ini adalah kelanjutan dari home visit dan observasi. Partisipasi dalam hal pengumpulan dana-dana, bazar dan sebagainya. Orang tua akan aktif berpartisipasi asal orang tua sempat menghayati tujuan dari kegiatan tersebut. Sering kali berpartisipasi itu adapula kelemahannya seperti : status sosial orang tua sangat berpengaruh atas pengumpulan-pengumpulan dana dan sebagainya. Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :
- penjelasan tentang hal-hal yang penting dalam rangka mengadakan observasi
  - mengatur jadwal dalam observasi
  - diskusi hasil-hasil observasi
  - merencanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam partisipasi
  - mempersiapkan tugas-tugas khusus
  - menentukan batas-batas waktu dalam melakukan partisipasi
  - conference
- c. *Room mother* : salah seorang dari orang tua, orang tua murid dipercayakan oleh mereka untuk mewakili mereka yang tugas utamanya

membantu guru di dalam kelas selama guru itu mengajar. Tujuan adalah sebagai penghubung antara sekolah dan kelompok orang tua murid.

4. *The written word* : tehnik ini adalah teknik yang cukup efektif dalam pemakaian waktu dan tenaga. Yang termasuk waktu dan tenaga :
- a. *News notes of good cheer* : yaitu pengiriman berita, baik berita yang diisi 2 atau 3 kalimat pendek.
  - b. *New letter* : berita-berita tentang kegiatan yang dilakukan di sekolah.
  - c. *Start to school book lets* : sebuah buku kecil yang diberikan pada keluarga yang baru melahirkan anaknya ke sekolah. Buku itu berisi letak gedung, formasi guru, jumlah kelas, riwayat sekolah, sistem sekolah dan sebagainya.
  - d. *Leaf lest* : semacam majalah bulanan yang dikirimkan pada calon-calon orang tua murid, isinya :
    - kepastakaan sekolah
    - perkenalan dengan situasi kelas
    - kunjungan-kunjungan
    - pengalaman waktu field trip
    - pelajaran social studies.
  - e. Dapat pula sekolah mengirimkan bukupetunjuk pada orang tua dalam menghadapi :
    - hamil dan pemeliharaan bayi
    - anak yang puber dan anak yang mengalami kelainan-kelainan